

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar pada Materi IPA Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA materi peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada materi IPA sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?

F. Manfaat penelitian

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, memberi informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa mengenai sistem peredaran darah pada manusia.
3. Bagi siswa, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembelajaran IPA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Dalam kegiatan manusia kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jenis hierarkinya atau susunannya”. Dan Hidayat Syarifudin (2016:165) mendefinisikan bahwa “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan sistematis, obyektif, untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”. Dimiyati dan Mudijono (2015:30) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi urusan pokok”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Ahmad Susanto, (2013:4) mendefinisikan bahwa “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan”. Dengan demikian, belajar itu bukan sekadar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Kemudian Jumanta Hamdayama (2016:28) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu.

Sumiati (2013:38) mendefinisikan bahwa “secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang

dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah bukan sekadar menghafal atau mengingat tetapi yang tidak tahu menjadi tahu dalam belajar.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

a. Faktor-Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah.

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan besar bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang baik atau kurang sempurna tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpun dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2. Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian

untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar, Agar siswa dapat belajar yang baik menggunakan media yang baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dalam perhatian, karena perhatian sifatnya sementara yang belum tentu diikuti perasaan senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena belajarnya sungguh giat.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu, Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan.

b. Faktor-Faktor Ekstern.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan kebutuhan anak dalam belajar.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

c) **Pengertian Orang Tua**

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak.

d) **Latar Belakang Kebudayaan**

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. **Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) **Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas tersebut sebagai murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu.

b) **kurikulum**

kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c) **Relasi Guru Dengan Siswa**

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut menjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

d) **Relasi Siswa Dengan Siswa**

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami

tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

d) Displin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah.

e) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

f) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ia waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore atau malam hari, Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.

g) Standar Pelajaran Di atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang.

h) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini terus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimna mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

i) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes.

h) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak.

b) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ.

4. Ciri-ciri Belajar

Ahmad Susanto (2016:171) menyatakan bahwa "adanya beberapa ciri belajar sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan perilaku relative perment. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu tetap.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman itu dapat memberi penguatan.

5. Prinsip-Prinsip Belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar Baharuddin, (2015:19).

- a. Apa pun dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang di lakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih mengingat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

6. Pengertian Pembelajaran

Suardi Syofrianisda (2018:4) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit".

Asep Jihad, (2013:11) mendefinisikan bahwa "Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada

apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran”. Ihsana El Khuluqu (2017:51) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah sebagai seperangkat sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh peserta didik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

a. Komponen-Komponen pembelajaran.

Ihsana ElKhuluqu (2017:61) menyatakan bahwa “Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini:

1. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan pembelajaran yang baik.

2. Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan.

3. Kegiatan Pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan pendidik. Keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok.

4. Metode.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Media.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6. Sumber Belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana materi pelajaran terdapat. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas pendidik, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya, Bahwa sumber belajar hanya terbatas pada alat belajar.

7. Evaluasi.

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

7. Pengertian Mengajar.

Pupuh Fathurrohman (2007:7) mendefinisikan bahwa “Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa”.

Syaiful Bahri Djamarah, (2013:37) menyatakan bahwa “Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya”.

Ahmad Sabri, (2010:2) mendefinisikan bahwa “Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah praktek guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru tersebut.

8. Pengertian IPA.

Samidi, (2016:4) mendefinisikan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dalam arti sempit telah dijelaskan diatas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisika) adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi anatomi, fisiologi, zoology, citologi, embriologi, mikrobiologi”.

“IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar”.

Asih Widi Wisudawati, (2015:22) menyatakan bahwa “IPA merupakan rumpuan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian IPA adalah mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan dengan sehubungan dengan IPA dan IPA juga harus melakukan uji percobaan materi IPA.

9. Pengertian Pembelajaran IPA

Asih Widi Wisudawati Eka Sulistyowati (2015:26) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran dan keluaran

pembelajaran. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran”.

Atep Sujana, (2014:4) mendefinisikan bahwa “IPA adalah IPA yang mempelajari mengenai alam semesta yang dapat diuji secara ilmiah seperti melakukan observasi usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran ilmu tentang alam semesta.

10. Tujuan Pembelajaran IPA

Ahmad Susanto, (2015:171) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk”.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keaturan dalam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan, IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP.

11. Materi Pembelajaran

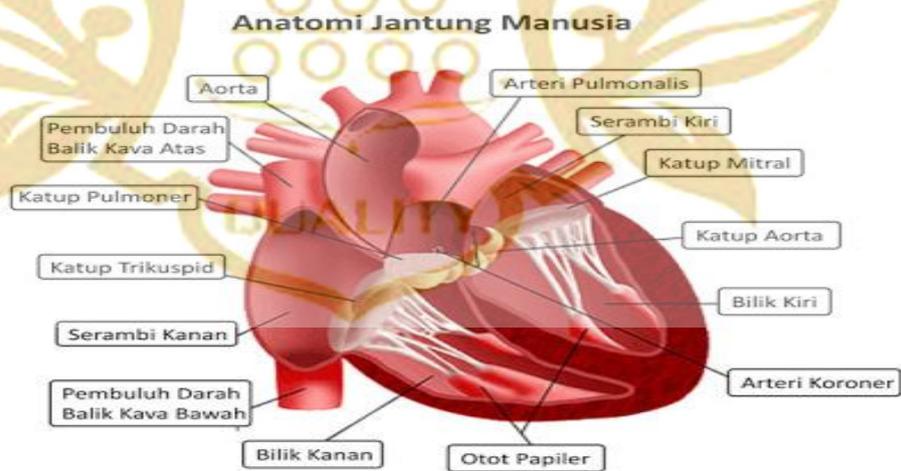
1. Alat Peredaran Darah Pada manusia.

Sistem peredaran darah pada manusia terjadi melalui alat-alat peredaran darah yang meliputi: jantung, pembuluh nadi, pembuluh balik (vena), dan pembuluh kapiler. Jantung merupakan organ yang paling penting dalam peredaran darah karena bertugas menompa darah ke seluruh tubuh.

Alat-alat peredaran darah pada manusia.

a. Jantung

Jantung manusia terletak di dalam rongga dada sebelah kiri. Jantung dilindungi sebuah selaput tipis yang disebut pericardium. Berat jantung laki-laki tidak sama dengan berat jantung perempuan. Berat jantung laki-laki dewasa kurang lebih 340 gram, sedangkan perempuan dewasa sekitar 255 gram.



Gambar 2.1 jantung manusia

Sumber: <https://images.app.goo.gl/K7K6WcdeVGYYzktW6>

Jantung memiliki empat ruang, yaitu di bagian atas ada serambi kanan dan serambi kiri, sedangkan di bagian bawah ada bilik kanan dan bilik kiri. Dinding bilik kiri lebih tebal dibanding bilik kanan. Hal ini dikarenakan bilik kiri bertugas untuk memompa darah ke seluruh tubuh sedangkan bilik kanan bertugas memompa darah ke paru-paru jantung berfungsi untuk memompa darah. Jantung akan menguncang dan mengembang saat memompa darah.

Di antara serambi kanan dan bilik kanan jantung terdapat katup yang berdaun pintu tiga. Katup ini disebut valvula trikuspidalis. Sedangkan anatara serambi kiri dengan bilik kiri terdapat katup yang berdaun pintu dua. Katup ini disebut valvula bikuspidalis. Katup-katup berguna untuk menjaga memompa darah. Hal ini berlaku baik keseluruhan tubuh maupun paru-paru.



Sumber: Oxford Ensiklopedi Pelajar, Widyadara

Gambar 2.2 Cara Kerja jantung

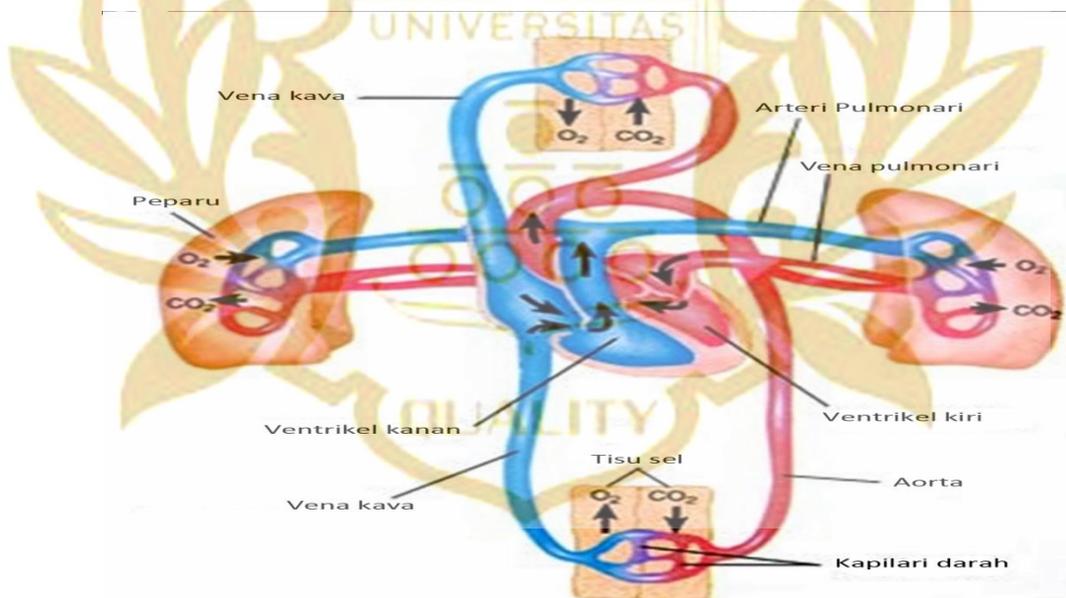
Bagaimana cara kerja jantung? berikut ini cara kerja jantung.

1. Ketika serambi kanan dan serambi kiri mengembang, darah dari seluruh tubuh yang banyak mengandung gas CO_2 masuk ke serambi kanan. Sementara itu, darah yang banyak mengandung gas O_2 masuk ke serambi kiri.
2. Selanjutnya serambi kanan dan serambi kiri akan menguncup dan bilik kanan dan kiri akan mengembang. Akibatnya, darah yang ada di serambi kanan masuk ke bilik kanan, dan darah yang ada di serambi kiri masuk ke bilik kiri.
3. Selanjutnya bilik kanan dan bilik kiri akan menguncup. Darah yang banyak mengandung gas CO_2 di bilik kanan akan dipompa menuju paru-paru melalui pembuluh nadi paru-paru. Sementara itu, darah bersih yang mengandung gas O_2 di bilik kiri akan dipompa ke seluruh tubuh melalui aorta.

Denyut jantung dapat di rasakan pada dada sebelah kiri yang berdetak. Pada saat kita beristirahat, jantung berdenyut sekitar 75 kali permenit. Namun, pada saat kita bekerja atau berlari denyut jantung dapat mencapai 140 kali per menit.

Peredaran darah manusia dibedakan menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

1. Peredaran darah kecil, yaitu peredaran darah dari jantung menuju ke paru-paru kemudian kembali ke jantung. Peredaran darah dari jantung membawa karbon dioksida menuju paru-paru untuk dilepaskan dan mengambil oksigen untuk di bawa ke jantung.
2. Peredaran darah besar, yaitu peredaran darah dari jantung kemudian mengalir ke seluruh tubuh (selain paru-paru) dan kembali ke jantung. Peredaran darah yang berasal dari jantung membawa oksigen dan sari makanan ke seluruh tubuh kecuali paru-paru dan kembali ke jantung membawa karbondioksida.



Gambar 2.3 Sistem peredaran darah pada manusia

<https://images.app.goo.gl/HjHnwtqVVnKCn9A89>

b. Pembuluh Nadi (Arteri)

Pembuluh nadi juga disebut arteri. Arteri memiliki dinding yang kuat dan bersifat elastis (kenyal), sehingga dapat menahan jantung. Aliran darah yang melalui pembuluh nadi sangat cepat karena darah yang mengalir pada pembuluh nadi sangat cepat karena darah yang mengalir pada pembuluh nadi berasal dari jantung. Aliran darah yang mengalir pada pembuluh nadi berasal dari jantung. Pembuluh nadi membawa darah bersih untuk diedarkan keseluruh tubuh, kecuali pembuluh nadi paru-paru (arteri pulmonalis). Pembuluh ini membawa darah kotor-kotor jantung ke paru-paru.

c. Pembuluh Balik (Vena)

Pembuluh balik adalah pembuluh balik adalah pembuluh darah yang mengalirkan darah menuju ke jantung. Pembuluh balik membawa darah kotor atau darah menuju ke jantung. Pembuluh balik membawa darah kotor atau darah yang banyak mengandung CO₂ dari seluruh tubuh. Pembuluh balik paru-paru (vena pulmonalis) membawa darah kaya gas O₂ dari paru-paru ke jantung.

d. Pembuluh kapiler

Pembuluh nadi dan pembuluh balik bercabang-cabang menjadi lebih kecil. Pada ujung cabang yang terkecil disebut pembuluh kapiler. Pembuluh ini sangat halus dan letaknya menyebar ke seluruh tubuh, yaitu pada jaringan-jaringan tubuh. Pembuluh kapiler berfungsi untuk memberikan sari-sari makanan dan gas O₂, serta mengambil zat-zat sampah dari setiap jaringan.

2. Fungsi Alat Peredaran Darah Pada Manusia

a. jantung

Jantung merupakan salah satu alat peredaran darah di tubuh manusia yang memiliki fungsi yang tidak bisa digantikan oleh organ mana pun. Ia memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses peredaran darah yakni sebagai pemompa darah ke seluruh tubuh.

b. Pembuluh Nadi

Pembuluh nadi berfungsi aliran darah yang melalui pembuluh nadi sangat cepat dikarenakan darah yang mengalir pada pembuluh nadi berasal dari jantung.

c. Pembuluh Balik

Pembuluh balik berfungsi dimana pembuluh darah yang mengalirkan darah menuju ke jantung.

d. Pembuluh Kapiler

Pembuluh kapiler berfungsi untuk memberikan sari-sari makanan dan gas O₂, serta mengambil zat-zat sampah dari setiap jaringan.

12. Pengertian Kesulitan Belajar

Mulyono abdurrahman (2012:1) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan terjemahan arti istilah bahasa inggris learning disability. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability

artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar”.

Marlina, (2019:43) menyatakan bahwa “Istilah *learning difficulties* merujuk pada kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar serta terkait dengan kondisi minimnya kemampuan, penglihatan, pendengaran, kesehatan dan sosio-emosional. Kesulitan belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, dan berhitung”.

Marlina, (2019:47) mendefinisikan bahwa “menambahkan faktor lingkungan seperti kurikulum dan metode pembelajaran merupakan faktor yang paling banyak menimbulkan kesulitan belajar dari pada kelemahan intelektual. Ketika faktor lingkungan tidak sesuai dengan keabilitas dan minat anak, maka kesulitan belajar akan terjadi”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar adalah banyak seorang peserta didik sulit belajar karena kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

13. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Muhammedi (2017:44-46) faktor penyebab kesulitan belajar aak dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Faktor anak didik. Yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik:
 - a. Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
 - b. Bakat.
 - c. Faktor emosional yang kurang stabil.
 - d. Aktivitas belajar yang kurang.
 - e. Penyesuaian sosial yang sulit.
 - f. Lata belakang pemahaman yang pahit.
 - g. Cita-cita yang tidak relevan.
 - h. Latar belakang pendidikan.
 - i. Lama mengajar.

- j. Keadaan fisik.
 - k. Kesehatan yang kurang baik.
 - l. Seks atau pernikahan yang terkendali.
 - m. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai.
 - n. Tidak ada motivasi.
2. Faktor sekolah. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan bagi anak adalah sebagai berikut:
- a. Guru dengan anak kurang harmonis.
 - b. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
 - c. Cara guru mengajar kurang baik.
 - d. Alat media yang kurang baik.
 - e. Perpustakaan sekolah yang kurang memadai.
 - f. Suasana sekolah kurang menyenangkan.
 - g. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
3. Faktor keluarga. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:
- a. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah.
 - b. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.
 - c. Tidak adanya tempat belajar yang khusus.
 - d. Ekonomi keluarga.
 - e. Kesehatan keluarga yang kurang baik.
 - f. Perhatian orang tua.
 - g. Kebiasaan dalam keluarga.
 - h. Anak terlalu banyak membantu orang tua.
4. Faktor masyarakat sekitar. Masyarakat adalah komunitas masyarakat kehidupan sosial yang tersebar. Pergaulan yang terkadang kurang bersahabat sering memicu konflik sosial. Sehingga anak didik tidak betah belajar karena sulit membangkitkan daya konsentrasi.

a. Metode Pembelajaran.

Pengajaran yang tidak tepat pada tahun pertama anak masuk sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan anak

berisiko karena memperoleh program pengajaran yang tidak struktur dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan belajar yang konstruktif.

b. Kurikulum.

Isi kurikulum juga dapat menimbulkan masalah belajar. Penyebab kesulitan belajar tidak hanya karena faktor kognitif namun juga karena minimnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus dikuasai sebagai prasyarat pada jenjang berikutnya.

c. Lingkungan Kelas.

Lingkungan fisik kelas dapat memperburuk kesulitan belajar. suara yang mengganggu dapat rentang perhatian dan bertahan dengan tugas pada anak berkesulitan belajar. Temperatur kelas, pencahayaan, kehadiran benda-benda yang menstimulasi perhatian anak, sumber yang tersedia, ruang belajar yang nyaman.

d. Gaya Belajar.

Gaya belajar yang mal-adaptif, seperti kurangnya perhatian terhadap tugas sekolah, mudah terganggu, impulsive, rendahnya monitoring diri, dan kurangnya koreksi diri, merupakan beberapa hal yang menunjukkan gaya belajar yang buruk.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran sangat sulit dipahami. Hal ini karena adanya salah satunya disebabkan kurang minatnya siswa memahami materi sistem peredaran darah pada manusia pembelajaran IPA salah satu pelajaran yang sangat kurang diminati siswa. Siswa menganggap bahwa IPA itu pembelajaran yang sulit. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus membuat pembelajaran yang sangat menyenangkan dan bukan membuat siswa bosan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu dapat berjalan lancardengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia agar dengan hasil ini guru dapat mengatasi pembelajaran IPA siswa tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia dikelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan belajar IPA pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia dikelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPA pada materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di kelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis merupakan merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
2. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran Sistem Peredaran Pada Tubuh Manusia.
3. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Materi Sistem Peredaran Pada Tubuh Manusia.
4. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan Materi Sistem Peredaran Pada Tubuh Manusia kepada siswa dengan baik.
5. Kesulitan Belajar adalah kesulitan atau ketidakmampuan siswa dalam belajar materi sistem peredaran darah pada manusia.
6. IPA adalah mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan dengan sehubungan dengan IPA dan IPA juga harus melakukan uji percobaan materi IPA.